BAB 7
PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas masyarakat yang pernah mengalami trauma muskuloskeletal dan melakukan pengobatan medis ataupun tradisional memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA.
2. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah lebih banyak yang memilih pengobatan tradisional untuk pengobatan trauma muskuloskeletal
3. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak yang memilih pengobatan medis untuk pengobatan trauma muskuloskeletal
4. Terdapat perbandingan rerata skor *Health Belief Model* persepsi masyarakat dalam pemilihan pengobatan trauma muskuloskeletal yang bermakna.
5. Tidak terdapat perbandingan rerata yang bermakna untuk skor perceived susceptibility dalam pemilihan tempat pengobatan trauma muskuloskeletal berdasarkan tingkat pendidikan
6. Tidak terdapat perbandingan rerata yang bermakna untuk skor *perceived benefits* dalam pemilihan tempat pengobatan trauma muskuloskeletal berdasarkan tingkat pendidikan
7. Tidak terdapat perbandingan rerata yang bermakna untuk skor *perceived severity* dalam pemilihan tempat pengobatan trauma muskuloskeletal berdasarkan tingkat pendidikan
8. Tidak terdapat perbandingan rerata yang bermakna untuk skor *perceived barrier* dalam pemilihan tempat pengobatan trauma muskuloskeletal berdasarkan tingkat pendidikan
9. Tidak terdapat perbandingan rerata yang bermakna untuk skor *self efficacy* dalam pemilihan tempat pengobatan trauma muskuloskeletal berdasarkan tingkat pendidikan
10. Tidak terdapat perbandingan rerata yang bermakna untuk skor *cues to action* dalam pemilihan tempat pengobatan trauma muskuloskeletal

berdasarkan tingkat pendidikan

7.2 Saran

Penelitian ini menyarankan:

1. Untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan masih banyaknya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat seperti faktor pengalaman, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat penghasilan, suku, dan lain-lain, sehingga diperlukan penelitian lanjutan terkait penelitian ini untuk menambahkan adanya kemungkinan faktor lainnya.
2. Untuk pihak pengobatan tradisional, sebaiknya pihak pengobatan tradisional dapat bekerjasama dengan pihak rumah sakit. Apabila terdapat kasus yang tidak dapat ditangani, pihak pengobatan tradisional dapat merujuk pasien ke pihak rumah sakit agar diberikan pengobatan secara medis.
3. Untuk pihak pelayanan kesehatan, sebaiknya dapat meningkatkan mutu pelayanan seluruh staff dan fasilitas kesehatan agar masyarakat mau berobat ke rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA